

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014) adalah metode analisis terhadap data yang bersifat statistik atau kuantitatif, yaitu yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) dengan tujuan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian ini menggunakan pengujian statistik terhadap informasi angka-angka yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah inferensial dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat analisis yang digunakan SPSS 25.

1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan diunduh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Sugiyono (2014) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *property*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membagi deviden, memiliki hutang dan memiliki laba secara konsisten setiap tahunnya (tidak

mengalami kerugian) yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2017 sebanyak 8 perusahaan yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti.

1.3.2 Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (time series) (Gujarati dan Porter, 2009:237). Penelitian ini dilakukan dengan tiga kali observasi yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dengan jumlah 8 perusahaan yang konsisten. Sehingga jumlah data perusahaan yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 32 data panel dari data 8 perusahaan yang didapatkan dengan 4 kali observasi pada periode 2014-2017 yaitu Ciputra Development Tbk (CTRA), Pakuwon Jati Tbk (PWON), Metropolitan Land Tbk (MTLA), Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI), Total Bangun Persada Tbk (TOTL), Acset Indonusa Tbk (ACST), Wijaya Karya Tbk (WIKA) dan Waskita Karya (Persero) (Tbk).

1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2014) data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, artinya bahwa data tersebut diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan audit perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi tahun 2014-2017. Data yang digunakan merupakan rasio keuangan yang didapatkan dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan sampel.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data pada penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber yang dibutuhkan seperti laporan keuangan, ringkasan laporan perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya sektor *propert, real estate* dan konstruksi periode 2014-2017 yang bisa diakses melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan jurnal-jurnal yang dapat mendukung penyusunan pada penelitian ini.

1.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Identifikasi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas (*cash ratio*), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROE) dan rasio aktivitas (TATO)

2. Variabel Dependen

Variabel yang sering disebut sebagai variabel terikat, variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel ini disimbolkan dengan Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Dalam definisi operasional ini menjelaskan pengertian konsep dari masing-masing variabel dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Definisi variabel-variabel dalam penelitian secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dipilih karena berhubungan dengan jumlah ketersediaan dana yang dapat dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen. Alat ukur likuiditas pada penelitian ini menggunakan cash ratio yang menggambarkan kemampuan kas perusahaan untuk membiayai hutangnya. Rumus cash ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalents}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengetahui besar penggunaan dana yang berasal dari hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi kondisi kas perusahaan yang dapat berdampak pada jumlah dividen yang dibagikan. Alat ukur solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Rumus debt to equity ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas akan menentukan besar dividen yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Alat ukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on investment* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus *return on investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya. Tingkat aktivitas perusahaan yang semakin efektif akan menjadikan pembagian saham kepada investor semakin meningkat karena laba yang

diperoleh juga meningkat. Alat ukur aktivitas dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* yang merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap aset yang dimiliki. Rumus *total asset turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembagian keuntungan perusahaan menjadi dividen atau laba ditahan. Rumus *dividend payout ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

1.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika inferensial. Statistik inferensial yaitu metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi (Nisfianoor, 2009:4). Adapun metode statistika inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas), regresi linier berganda, uji kausalitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ketepatan model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Syarat asumsi klasik yang harus memenuhi, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan apakah dapat mewakili distribusi populasi (Gunawan, 2016). Data yang terdistribusi normal atau mendekati normal dianggap sebagai data yang baik untuk diolah. Uji distribusi normal dapat dilakukan dengan uji nilai *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 2) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) > 0.05 , maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*Asymp. Sig*) < 0.05 , maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti bahwa dua atau lebih variabel bebas saling memiliki hubungan (Pramesti, 2016). Gunawan (2016), berpendapat bahwa multikolinieritas dapat ditemukan dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas (Suradi, 2017). Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gunawan (2016) artinya terdapat korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan berdasar waktu (data *cross*

sectional). Pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (DW) (Rahmawati, 2014). Kriteria pengujian dengan Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi (2007) dalam Gunawan (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W < 1.10, berarti ada autokorelasi
- 2) Angka D-W di antara 1.10 s.d. 1.54, tidak ada simpulan.
- 3) Angka D-W di antara 1.55 s.d. 2.46, berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Angka D-W di antara 2.46 s.d. 2.90, tidak ada simpulan.
- 5) Angka D-W > 2.91, berarti ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gunawan (2016) mengartikan heteroskedastisitas yaitu varian variabel dalam model tidak sama. Uji ini digunakan untuk melihat adakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Suradi, 2017). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan Glejser Test dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0, 05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Getut, 2016). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengukur pengaruh likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), profitabilitas (X_3) dan aktivitas (X_4) terhadap kebijakan dividen (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Likuiditas (CR)

X₂ = Solvabilitas (DER)

X₃ = Profitabilitas (ROE)

X₄ = Aktivitas (TATO)

e = Standar error

1.7.3 Uji Hipotesis

a. Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah uji yang dilakukan terhadap hipotesis yang dikembangkan dalam model persamaan regresi dengan menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2011) uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu pengaruh terhadap variabel terikat dengan pengujian hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1) Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁, H₂, H₃, H₄ ditolak

2) Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁, H₂, H₃, H₄ diterima

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) H₀ = tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap kebijakan deviden

H_1 = ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap kebijakan deviden.

2) H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kebijakan deviden

H_2 = ada pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kebijakan deviden

1) H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kebijakan deviden

H_3 = ada pengaruh signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kebijakan deviden

2) H_0 = tidak ada pengaruh signifikan antara rasio aktivitas terhadap kebijakan deviden.

H_4 = ada pengaruh signifikan antara rasio aktivitas terhadap kebijakan deviden

b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel – variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ferdinand, 2014:239). Pengujian ini dapat diterima atau tidak pada semua variabel independen dan apakah layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis dengan kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F > 5\%$ maka dapat dikatakan model tidak layak
2. Jika $F < 5\%$ maka dapat dikatakan model layak

c. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) mengemukakan koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, merujuk pada Lupiyoadi (2015:165) maka dalam penelitian ini berpatokan pada nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi yang sudah disesuaikan karena apabila memakai nilai R Square akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkatkan R^2 jika ada variabel dependen. Sedangkan Adjusted R Square nilainya dapat meningkat walaupun ataupun menurun bergantung dengan korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut sebagai variabel terikatnya ketika terjadi penambahan variabel bebas dalam suatu model. Sebagai dasar pengambilan keputusan digunakan kriteria yaitu apabila nilai adjusted R Square bernilai negatif (-) maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah, jika nilai adjusted R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.